

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERIAN
LABEL RUMAH TANGGA MISKIN
(Studi Di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh,
Kota Padang)**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2017**

ABSTRACT

BAIKAL AKBAR AZIZ, 1110813003, Title of Thesis: Public Perception on the Labeling of Poor Households, Study in Limau Manis Village, Pauh Sub-district, Padang City. Supervisor I Dr. Indraddin, M.Si, Supervisor II Drs. Rinaldi Ekaputra M.Si. Sociology Faculty. Faculty of Social Science and Political Science. Andalas University. Padang. 2017.

Poverty is a socio-economic problem faced by humans, not only in the past but until now poverty is still a problem in this part of the world is no exception in Indonesia itself. Poverty alleviation programs have been widely implemented by the government but in the field are still encountered problems in the implementation of poverty alleviation programs. The problem is caused by some people who claim to be poor only to get poverty assistance. Therefore the government makes a policy of labeling poor households to people who are listed as poor families. This study aims to describe the public perception of the labeling of poor households in Limau Manis village, Pauh sub-district, Padang city.

Researchers use the theory of symbolic interactionism proposed by Herbert Blumer. This theory explains the meaning given by society to the label given by the government as a symbol for the poor category. The approach used is qualitative approach and informant selection by using purposive sampling. Data collection was done by using observation technique, in-depth interview and documentation study.

The results of this study can be concluded that the community gives positive and negative perceptions of the labeling policy. Positive perceptions expressed by the public that the help coming from the government so right on target and they can also demand the government if they do not get help especially by people who still put the label. Other positive perceptions are also expressed by people who do not belong to the poor category of people who are labeled as poor households. They give the perception that the people who receive the label of poor households are really people who deserve label and all the poverty aid provided by the government. Whereas the negative perception that people give to labeling poor households is that they feel embarrassed to be labeled because the labels are too show to others that they are poor and other perceptions because they do not affect the amount of aid they receive.

Keywords: Poverty, Poor Household Label

ABSTRAK

BAIKAL AKBAR AZIZ, 1110813003, Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Label Rumah Tangga Miskin, Studi di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Pembimbing I Dr. Indraddin, M.Si, Pembimbing II Drs. Rinaldi Ekaputra M.Si. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2017.

Kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang dihadapi manusia, tidak hanya terjadi pada dulunya namun sampai saat sekarang kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan di belahan dunia ini tak terkecuali di Indonesia sendiri. Program-program pengentasan kemiskinan telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah namun dilapangan masih ditemui adanya permasalahan dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan. Masalah yang terjadi disebabkan karena adanya beberapa orang masyarakat yang mengaku miskin yang semata hanya untuk mendapatkan bantuan kemiskinan. Karena itu pemerintah membuat kebijakan memberikan label rumah tangga miskin kepada masyarakat yang terdaftar sebagai keluarga miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pemberian label rumah tangga miskin di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Teori ini menjelaskan mengenai pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap label yang diberikan oleh pemerintah sebagai simbol bagi masyarakat yang termasuk kategori miskin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan persepsi positif dan negatif terhadap kebijakan pemberian label tersebut. Persepsi positif yang diungkapkan oleh masyarakat yaitu agar bantuan yang datang dari pemerintah jadi tepat sasaran dan mereka juga bisa menuntut pihak pemerintah kalau mereka tidak mendapatkan bantuan terutama oleh masyarakat yang masih memasang label. Persepsi positif yang lain juga diungkapkan oleh masyarakat yang tidak termasuk kategori miskin terhadap masyarakat yang menerima label rumah tangga miskin. Mereka memberikan persepsi bahwa masyarakat yang menerima label rumah tangga miskin tersebut adalah benar-benar orang yang layak mendapatkan label dan semua bantuan kemiskinan yang diberikan oleh pemerintah. Sedangkan persepsi negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap pemberian label rumah tangga miskin yaitu mereka merasa malu diberikan label karena label tersebut terlalu memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka adalah orang miskin dan persepsi lain yaitu karena tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah bantuan yang mereka terima.

Kata Kunci : Kemiskinan, Label Rumah Tangga Miskin